

**USAHA OLAHAN SINGKONG UMKM SIJARWO DESA WONOREJO  
KECAMATAN JATYOSO KABUPATEN KARANGANYAR**

**Sri Sularti, Mohd. Harisudin, Aulia Qonita**

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sebelas Maret Surakarta  
Jl. Ir. Sutami No. 36 A Ketingan Surakarta 57126 Telp/Fax (0271)637457  
Email: ssularti14@gmail.com

**ABSTRACT** : *Sijarwo SMEs process cassava into various foods but in running its has not paid attention to business analysis. This study aims to determine the amount of cost, revenue, profit, business efficiency, and business evaluation in non-financial terme at Sijarwo SMEs. Determination of the location purposively with 8 respondents. The data used are primary and secondary data with data collection techniques by interviewing and taking notes. The data analysys used profit analysis, business efficiency and feasibility analysis of non-financial aspects. The results showed that the total cost was IDR 23,768,496, revenue was IDR 46,436,000, and profit was IDR 22,667,504,. The value of business efficiency with R/C ratio of cassava cheese was 1.37 and frozen gethuk was 2.60, while B/C ratio of cassava cheese was 0.37 and frozen gethuk was 1.60. The market aspect business evaluation is feasible because there is an opportunity to develop its business, the technical aspect is feasible because of availability of sufficient and continuous materials, the management aspect is feasible because of the structured division of tasks, and the legal aspect is feasible because it already has a business lecnese*

**Keywords** : *Business Analysis, Cassava, Sijarwo, SMEs.*

**ABSTRAK** : UMKM Sijarwo mengolah singkong menjadi aneka makanan namun dalam menjalankan usahanya belum memperhatikan analisis usaha. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya biaya, penerimaan, keuntungan, efisiensi usaha, dan evaluasi usaha secara non finansial pada UMKM Sijarwo. Penentuan lokasi secara *purposive* dengan 8 responden. Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder dengan teknik pengumpulan data dengan wawancara dan pencatatan. Analisis data menggunakan analisis keuntungan, efisiensi usaha dan analisis kelayakan aspek non finansial. Hasil penelitian menunjukkan biaya total usaha Rp23.768.496,-, penerimaan Rp46.436.000,-, dan keuntungan Rp22.667.504,-. Nilai efisiensi usaha dengan R/C rasio singkong keju sebesar 1,37 dan gethuk frozen 2,60 sedangkan B/C rasio singkong keju 0,37 dan gethuk frozen 1,60. Evaluasi usaha aspek pasar layak diusahakan karena ada peluang untuk mengembangkan usahanya, aspek teknis layak diusahakan karena ketersediaan bahan dalam jumlah cukup dan kontinyu, aspek manajemen layak diusahakan karena pembagian tugas terstruktur, dan aspek hukum layak diusahakan karena sudah memiliki ijin usaha.

**Kata Kunci**: Analisis Usaha, Sijarwo, Singkong, UMKM.

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memproduksi singkong yang cukup besar. Hal ini didukung karena tanaman singkong mudah untuk dibudidayakan dimana singkong masih dapat memproduksi walaupun ditanam di tanah yang kurang subur. Data Badan Pusat Statistika (2018) menunjukkan bahwa Jawa Tengah menjadi penghasil singkong tertinggi setelah Lampung pada tahun 2014 hingga 2018 namun produksi singkong di Indonesia pada tahun tersebut mengalami penurunan. Menurut Muslim (2017), produksi singkong di Indonesia pada tahun 2014 hingga 2017 mengalami penurunan dikarenakan pertumbuhan luas panen ubi kayu turun. Penurunan luas panen disebabkan karena semakin terbatasnya lahan pertanian yang disebabkan oleh faktor antara lain terjadinya alih fungsi lahan pertanian berlangsung terus-menerus.

Karanganyar merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Tengah yang memproduksi singkong. Data Badan Pusat Statistika Karanganyar (2019) menunjukkan bahwa produksi singkong menempati posisi kedua tertinggi setelah padi sawah. Luas panen tanaman singkong seluas 2.372 ha dengan produksi 76.639 ton. Hal ini menunjukkan bahwa Kabupaten Karanganyar memiliki potensi untuk pengembangan usaha singkong. Menurut Irianto *net al* (2020), pada kawasan pegunungan di Kabupaten Karanganyar memiliki tanaman khas yaitu singkong jarak towo. Masyarakat setempat menyebutnya “jarak towo” atau “jalak

towo” karena bentuk bunga dan daunnya menyerupai bunga dan biji jarak (*Jatropha*). Tumbuhan ini memiliki banyak cabang. Singkong jenis ini memiliki tekstur empur, kulit ari mudah dikelupas, dan memiliki rasa gurih dan sedikit manis. Masa tanam varietas ini berkisar antara 8 hingga 12 bulan.

Singkong berpotensi untuk diolah agroindustri menjadi sedemikian rupa menjadi produk yang bervariasi oleh masyarakat yang mempunyai keinginan yang kuat untuk meningkatkan kesejahteraan. Ada beberapa UMKM yang ada di Kawasan pegunungan Karanganyar yang mengolah singkong jarak towo namun UMKM Sijarwo merupakan UMKM yang sudah eksis di Kabupaten Karanganyar. UMKM ini mengolah singkong jenis jarak towo mentah menjadi aneka olahan seperti brownies, donat, gethuk, singkong keju, stic gethuk, apem tape, keripik, bolen gethuk, lapis, roti kering, dan pizza. Produk yang diteliti adalah gethuk frozen dan singkong keju. Olahan singkong yang dihasilkan oleh UMKM ini dipasarkan melalui media *online* maupun *offline*. Menurut Marliani (2016), untuk menghindari risiko kerugian maka diperlukan analisis finansial yang bertujuan untuk mengetahui apakah usaha tersebut layak diteruskan atau tidak. Beberapa tersebut sering tidak diperhatikan yang mana apabila dikelola dengan tepat dapat membantu penentuan keputusan dalam kegiatan usaha. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya biaya,

penerimaan, keuntungan, efisiensi usaha, evaluasi usaha secara non finansial olahan singkong pada UMKM Sijarwo Desa Wonorejo, Kecamatan Jatiyoso, Kabupaten Karanganyar.

## **METODE PENELITIAN**

### **Metode Dasar Penelitian dan Penentuan Lokasi**

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan analitis. Metode ini menjelaskan bahwa penelitian memusatkan pada pemecahan masalah-masalah yang ada pada masa sekarang serta masalah-masalah aktual. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisis (Surakhmad, 2004). Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan pencatatan. Metode pengumpulan lokasi dilakukan secara *purposive* (sengaja) di UMKM Sijarwo Desa Wonorejo Kecamatan Jatiyoso Kabupaten Karanganyar dengan pertimbangan bahwa UMKM berbahan baku utama singkong yang kemudian diolah menjadi berbagai macam produk olahan singkong, memperoleh bahan baku dengan cara membeli hasil usaha tani singkong dari lingkungan sekitar sehingga secara tidak langsung UMKM ini memanfaatkan potensi yang, UMKM Sijarwo merupakan salah satu UMKM paling aktif di Kecamatan Jatiyoso yang seringkali mengikuti kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh Pemerintah Daerah dan mewakili Kecamatan Jatiyoso. Keaktifan UMKM ini didukung dengan keikutsertaan

UMKM Sijarwo baik menjadi peserta bahkan menjadi narasumber di berbagai kegiatan yang dilaksanakan oleh pemerintah.

### **Metode Penentuan Responden dan Pengumpulan Data**

Metode penentuan responden yang digunakan dalam penelitian ini yaitu informan kunci (*key informan*) yang dipilih dengan sengaja (*purposive*). Penelitian ini menggunakan *key informan* sebanyak 8 orang. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara langsung kepada responden. Data sekunder diperoleh dari instansi pemerintahan atau lembaga yang berhubungan dengan penelitian, yaitu Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Karanganyar, BPS Karanganyar, dan Dinas Perdagangan, Tenaga Kerja, Koperasi, dan UKM Karanganyar. Pengumpulan data dilakukan secara observasi, wawancara, dan pencatatan.

### **Metode Analisis Data**

Menurut Purwanto *et al* (2019), total biaya merupakan penjumlahan dari biaya tetap dan biaya variabel yang harus dikeluarkan oleh UMKM Sijarwo, total penerimaan dapat dihitung dengan mengalikan jumlah produk yang terjual dengan harga produk per unit tersebut. Menurut Lukito dan Prayoga (2007), keuntungan usaha dari UMKM Sijarwo dapat dihitung dengan cara total penerimaan dikurangi dengan total biaya. Menurut Rukmana (2002), efisiensi usaha pada UMKM Sijarwo yang telah dijalankan

ini dapat diketahui dengan menggunakan perhitungan R/C rasio. R/C rasio merupakan perbandingan antara penerimaan dan biaya. Menurut Marzuki *et al* (2021), Benefit cost ratio (B/C) merupakan salah satu cara untuk mengukur kelayakan usaha. B/C merupakan rasio antara keuntungan dengan total biaya usaha. Usaha dikatakan layak apabila UMKM Sijarwo memiliki potensi dan peluang pasar serta menetapkan strategi pemasaran yang tepat untuk memperoleh konsumen. Usaha yang dijalankan oleh UMKM Sijarwo dikatakan layak apabila ada perkembangan produksi. Menurut Nurmawati *et al* (2010), aspek manajemen meliputi: struktur organisasi, tugas dan wewenang tenaga kerja, dan kebutuhan tenaga kerja dalam suatu usaha. Usaha dikatakan layak apabila menggunakan sistem manajemen yang baik dan analisis hukum yang dilakukan yaitu melihat sejauh mana UMKM Sijarwo mengikuti peraturan-peraturan yang berlaku, perizinan yang telah dipenuhi, serta bagaimana bentuk dan badan hukum usahanya

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum UMKM

UMKM Sijarwo didirikan oleh Sudrajat dan Rosy Fatimah pada tahun 2017 yang beralamat di Dusun Pitran RT 01 RW 09 Desa Wonorejo Kecamatan Jatiyoso Kabupaten Karanganyar. UMKM ini beroperasi secara kontinyu pada bulan Februari 2019 yang memanfaatkan potensi lokal Desa Wonorejo yaitu singkong jarak towo yang dijadikan bahan baku utama dalam produksi. Singkong diolah menjadi berbagai macam produk khas tradisional dan *cake modern*. Pada akhir bulan Mei 2020, UMKM Sijarwo membangun outlet di jalan alternatif Karanganyar-Matesih tepatnya di barat lapangan Matesih yang didukung dengan menu serba iga dan serba singkong.

### Biaya, Penerimaan, dan Keuntungan Usaha

Biaya merupakan sesuatu yang dikeluarkan oleh pelaku UMKM untuk keberlangsungan kegiatan usahanya. Biaya dibedakan menjadi dua yaitu biaya tetap dan biaya variabel.

Tabel 1. Biaya Total Produk Singkong Keju dan Gethuk Frozen pada UMKM Sijarwo Bulan Februari 2020

No	Nama Produk	Jenis Biaya		Biaya Total (Rp/Bulan)
		Biaya Variabel (Rp/Bulan)	Biaya Tetap (Rp/Bulan)	
1	Singkong Keju	11.485.000	963.114	12.448.114
2	Gethuk Frozen	10.303.030	1.017.352	11.320.382
<b>Total</b>				<b>23.768.496</b>

Sumber: Analisis Data Primer, 2020

Berdasarkan Tabel 1, biaya total yang digunakan untuk memproduksi singkong keju dan gethuk frozen UMKM Sijarwo selama bulan Februari 2020 sebesar Rp23.768.496,-dimana Rp12.448.114,- digunakan untuk biaya total singkong keju dan Rp11.293.532,- digunakan untuk biaya total gethuk frozen. Biaya total singkong keju terdiri atas biaya variabel sebesar

Rp11.485.000,- dan biaya tetap sebesar Rp963.114,-. Biaya total gethuk frozen terdiri atas biaya variabel sebesar Rp10.303.030,- dan Rp1.017.352,-

Penerimaan merupakan jumlah uang yang diperoleh UMKM Sijarwo dari hasil penjualan dalam jangka waktu tertentu. Penerimaan dihitung dari hasil perkalian antara harga dengan kuantitas produk yang terjual.

Tabel 2. Penerimaan Produk Singkong Keju dan Gethuk Frozen pada UMKM Sijarwo Bulan Februari 2020

<b>Nama Produk</b>	<b>Besar Penerimaan (Rp/Bulan)</b>
Gethuk Frozen	29.436.000
Singkong Keju	17.000.000
<b>Total</b>	<b>46.436.000</b>

Sumber: Analisis Data Primer, 2020

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa penerimaan total UMKM Sijarwo adalah sebesar Rp46.436.000,-. Penerimaan gethuk frozen lebih besar dibandingkan penerimaan singkong keju karena jumlah produk gethuk frozen yang terjual lebih banyak dibandingkan singkong keju. Jumlah produk singkong keju yaitu 1.700 pcs sedangkan gethuk frozen sebanyak 2.144 pcs. Gethuk frozen memiliki 6 varian rasa yaitu original, keju, nanas,

coklat, stroberi, dan gula merah sedangkan singkong keju tidak memiliki varian rasa. Singkong keju yang tidak memiliki varian rasa menyebabkan konsumen tidak terlalu tertarik dibandingkan dengan gethuk frozen sehingga penerimaan singkong keju lebih kecil daripada gethuk frozen.

Keuntungan UMKM Sijarwo dihitung dengan mencari selisih dari total penerimaan dengan total biaya dalam melaksanakan produksi olahan singkong.

Tabel 3. Keuntungan Produk Singkong Keju dan Gethuk Frozen pada UMKM Sijarwo Bulan Februari 2020

<b>No</b>	<b>Nama Produk</b>	<b>Penerimaan (Rp/bulan)</b>	<b>Total Biaya (Rp/bulan)</b>	<b>Keuntungan (Rp/bulan)</b>
1	Gethuk Frozen	29.436.000	11.320.382	18.115.618
2	Singkong Keju	17.000.000	12.448.114	4.551.886
<b>Total</b>				<b>22.694.354</b>

Sumber: Analisis Data Primer, 2020

Berdasarkan Tabel 3, diketahui bahwa keuntungan pada UMKM Sijarwo pada bulan Februari 2020 adalah Rp22.667.504,-. Keuntungan tersebut dihasilkan dari hasil penjualan singkong keju dan gethuk frozen. Keuntungan singkong keju sebesar Rp4.551.886,- sedangkan gethuk frozen sebesar Rp18.142.468,-. Menurut Mafut (2017), usaha ini

menguntungkan dan layak dikembangkan atau usaha ini menghasilkan Rp22.694.354,- per bulan dari total biaya yang dikeluarkan.

### **Efisiensi Usaha**

Penghitungan efisiensi usaha ini digunakan untuk melihat kelayakan dari suatu usaha.

Tabel 4. Efisiensi Usaha dengan R/C Rasio Produk Singkong Keju dan Gethuk Frozen pada UMKM Sijarwo Bulan Februari 2020

No	Nama Produk	Penerimaan (Rp/bulan)	Total Biaya (Rp/bulan)	Efisiensi
1	Singkong Keju	17.000.000	12.448.114	1,37
2	Gethuk Frozen	29.436.000	11.320.382	2,60

Sumber: Analisis Data Primer, 2020

Berdasarkan Tabel 4, diketahui bahwa efisiensi produksi singkong keju sebesar 1,37. Besarnya efisiensi tersebut diperoleh dengan cara membandingkan penerimaan dengan total biaya. Efisiensi singkong keju yaitu Rp17.000.000,- dibagi Rp12.448.114 dengan hasil sebesar 1,37. Besarnya efisiensi usaha gethuk frozen yaitu 2,60 yang diperoleh dari Rp29.436.000,- dibagi dengan Rp11.320.382,-. Menurut Rawis *et al* (2016), usaha singkong keju dan gethuk

frozen yang dilakukan oleh UMKM Sijarwo tergolong layak untuk dijalankan karena nilai R/C lebih dari 1. Hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp1.000,- biaya produksi yang dikeluarkan pemilik usaha mampu memberi pengembalian berupa penerimaan sebesar Rp1.370,- untuk produk singkong keju dan Rp2.600,- untuk produk gethuk frozen. Artinya total penerimaan masih lebih besar dari total biaya produksi dan kegiatan usaha tersebut masih mengalami keuntungan.

Tabel 5. Efisiensi Usaha dengan B/C Rasio Produk Singkong Keju dan Gethuk Frozen pada UMKM Sijarwo Bulan Februari 2020

No	Nama Produk	Keuntungan (Rp/bulan)	Total Biaya (Rp/bulan)	Efisiensi
1	Singkong Keju	4.551.886	12.448.114	0,37
2	Gethuk Frozen	18.115.618	11.320.382	1,60

Sumber: Analisis Data Primer, 2020

Efisiensi B/C Ratio digunakan untuk mengetahui tingkat keuntungan yang perhitungannya berdasarkan hasil bagi antara keuntungan dibagi dengan biaya. Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa B/C Ratio produk gethuk frozen lebih efisien yaitu 1,60 dibandingkan dengan B/C Ratio singkong keju yaitu 0,37. Menurut Maulina *et al* (2020), nilai B/C ratio lebih besar dari 0 yang menunjukkan bahwa setiap tambahan biaya sebesar Rp1.000,- dapat menghasilkan keuntungan sebesar Rp370,- bagi singkong keju dan gethuk

frozen sebesar Rp1.600,- dan dapat diambil kesimpulan bahwa usaha yang dilakukan oleh UMKM Sjarwo ini layak untuk dijalankan.

**Aspek Pasar, Aspek Teknis, Aspek Manajemen, dan Aspek Hukum**

Aspek pasar penting untuk dianalisis guna mengetahui adanya potensi pasar bagi produk yang akan dijual dan strategi yang tepat untuk diterapkan.

Tabel 6. Aspek Pasar UMKM Sjarwo

No	Kriteria Penilaian	Ya	Tidak
1	Tersedianya pangsa pasar ditandai dengan produk (singkong keju dan gethuk frozen) Sjarwo yang diproduksi seluruhnya terjual	v	-
2	Produk memiliki keunggulan dan ciri khas	v	-
3	Harga jual stabil dan meningkat	v	-
4	Promosi dilakukan secara efektif dan efisien	v	-
5	Saluran distribusi sudah tepat	v	-

Sumber : Data Primer

Berdasarkan Tabel 6, diketahui semua kriteria aspek pasar pada UMKM Sjarwo terpenuhi. UMKM Sjarwo mempunyai pangsa pasar yang ditandai dengan semua produknya (singkong keju dan gethuk frozen) terjual. Pangsa pasar merupakan penentu kelangsungan suatu usaha. Pangsa pasar dikatakan baik apabila penjualan meningkat. produk Sjarwo memiliki keunggulan dan ciri khas yaitu terbuat dari singkong jenis jarak towo yang mempunyai tekstur renyah dan gurih, harga jual produk Sjarwo relatif stabil bahkan seiring berjalannya waktu meningkat, promosi yang dilakukan Sjarwo sudah efektif dan

efisien dengan cara online maupun offline. Saluran distribusi yang dilakukan UMKM Sjarwo sudah tepat yaitu tersalurnya produk ke konsumen. Berdasarkan analisis yang dilakukan di dalam aspek pasar pada UMKM Sjarwo, usaha ini layak untuk dikembangkan jika melihat dari pertambahan penduduk dan kesadaran akan kesehatan sehingga menunjukkan adanya peluang bagi UMKM Sjarwo untuk mengembangkan usahanya. Peluang yang dimiliki UMKM Sjarwo adalah mempunyai produk yang beragam, menarik dan inovatif.

Aspek teknis merupakan aspek yang menganalisis proses berjalannya

usaha secara teknis dan teknologi yang dimiliki berdasarkan pengoperasiannya di lapangan serta kebutuhan.

Tabel 7. Aspek Teknis UMKM Sijarwo

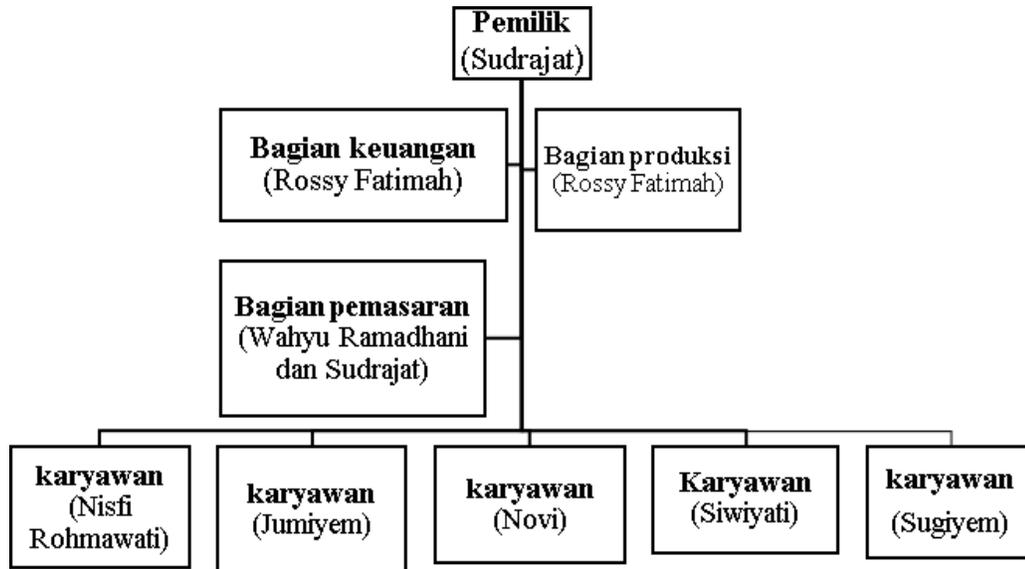
No	Kriteria Penilaian	Ya	Tidak
1	Lokasi usaha strategis	v	-
2	Bahan baku dan bahan tambahan dapat diperoleh dengan mudah	v	-
3	Tenaga kerja yang dimiliki sudah memenuhi kebutuhan UMKM Sijarwo	v	-
4	Peralatan yang dibutuhkan sudah sesuai dengan kebutuhan	v	-
5	Ruang dan proses penyimpanan bersih, kering, dan sirkulasi udara baik	v	-

Sumber: Data Primer, 2020

Berdasarkan Tabel 7, diketahui bahwa semua kriteria aspek teknis UMKM Sijarwo sudah terpenuhi. UMKM Sijarwo terletak pada lokasi yang strategis yaitu lokasi produksi yang dekat dengan bahan baku dan lokasi outlet yang dekat dengan konsumen. Lokasi usaha ini mempengaruhi dalam UMKM Sijarwo memperoleh bahan baku dan bahan tambahan dengan mudah. Tenaga kerja yang dimiliki UMKM Sijarwo sudah memenuhi kebutuhan yaitu bisa mengoperasikan

alat dan mampu melaksanakan *jobdesknya* dengan baik. Peralatan yang tersedia sudah memenuhi kebutuhan namun ada beberapa alat yang kapasitasnya kecil seperti mesin *sealer* dan mesin penggiling. Ruang dan proses penyimpanan sudah memenuhi kriteria yaitu bersih, kering, dan sirkulasi udara baik.

Analisis yang dilakukan dalam aspek ini menghasilkan penjelasan mengenai struktur organisasi.



Gambar 1. Struktur Organisasi UMKM Sijarwo

Gambar 1 tersebut menunjukkan struktur organisasi pada UMKM Sijarwo termasuk tipe organisasi fungsional, dimana pihak UMKM Sijarwo telah melakukan pembagian tugas dalam operasionalnya meskipun pembagian kerja tersebut masih terlihat sederhana. Pemilik UMKM Sijarwo adalah Bapak Sudrajat yang bertugas sebagai pengelola utama dan bertanggung jawab terhadap keputusan yang terkait seluruh aktivitas perusahaan. Selain sebagai pengelola utama, Bapak Sudrajat juga bertanggungjawab terhadap pemasaran bersama Wahyu Ramadhani sehingga hal-hal yang berkaitan dengan agen atau reseller produk Sijarwo menjadi tanggung jawabnya. UMKM Sijarwo juga tidak terlepas dari dukungan istrinya yaitu Ibu Rossy Fatimah. Dalam pengelolaan UMKM Sijarwo, Ibu Rossy Fatimah bertanggungjawab dalam terhadap segala hal yang

berkaitan dengan masalah keuangan misalnya, pembayaran karyawan, pengadaan bahan baku, keluar masuk arus kas keuangan UMKM Sijarwo. Ibu Rossy Fatimah juga bertanggungjawab pada bagian proses produksi. Dalam proses produksi ini, Ibu Rossy bertanggungjawab untuk mengawasi aktivitas produksi mulai dari pengupasan singkong hingga pengemasan. Semua karyawan UMKM Sijarwo bertugas dalam proses produksi pembuatan produk olahan singkong, hal ini karena bidang produksi adalah bagian yang paling banyak membutuhkan tenaga kerja manusia, meskipun ada beberapa bagian pada bidang produksi yang telah menggunakan peralatan modern yaitu proses penggilingan. Berdasarkan analisis aspek manajemen, UMKM Sijarwo layak diusahakan karena pembagian tugas atau kerja sudah terstruktur.

Manajemen bahan baku dilakukan oleh *owner*. Petani singkong jarak towo dating untuk menawarkan hasil usahatannya dengan membawa sampel kemudian *owner* mengecek apakah singkong tersebut benar-benar jenis jarak towo atau bukan. Apabila *owner* menyetujui singkong tersebut kemudian mereka mengatur jadwal untuk panen. Pengaturan jadwal ini bertujuan agar tidak terjadi kelebihan bahan baku sehingga sesuai dengan

kapasitas produksi. Pengaturan jadwal untuk panen ini bertujuan agar setiap hari bahan baku singkong jarak towo ini tersedia dan menjaga agar singkong tetap dalam keadaan bagus/segar.

Aspek hukum mengkaji ketentuan hukum atau perijinan yang dimiliki UMKM Sijarwo. UMKM Sijarwo telah mengurus perizinan usaha. Aspek hukum UMKM Sijarwo dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Aspek Hukum UMKM Sijarwo

No	Kriteria Penilaian	Ya	Tidak
1	Memiliki Nomor Induk Berusaha	v	-
2	Memiliki Sertifikat Produksi Pangan Industri Pangan (SPP-IRT)	v	-
3	Memiliki Sertifikat Penyuluhan Keamanan Pangan	v	-
4	Memiliki Sertifikat Halal	v	-

Sumber: Data Primer

Berdasarkan Tabel 8, diketahui bahwa UMKM Sijarwo memiliki kekuatan hukum yang jelas seperti Nomor Induk Berusaha dengan nomor 9120405881831, Sertifikat Produksi Pangan Industri Rumah Tangga (SPP-IRT) dengan nomor 315331322672823 untuk kemasan kardus/kertas dan nomor 215331322672823 untuk kemasan plastik, Sertifikat Penyuluhan Keamanan Pangan dengan nomor 226/3313/17 dan Sertifikat Halal nomor HAS1B3310/052020/SJR. SPP-IRT diterbitkan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Karanganyar pada tanggal 24 Januari 2018 berdasarkan Peraturan Kepala Badan Pengawasan Obat dan Makanan Republik Indonesia. SPP-IRT UMKM Sijarwo mendapat dua jenis yaitu untuk kemasan primer kardus/kertas dan kemasan primer

plastik. Kemasan kardus/kertas untuk produk brownies singkong, lapis singkong, donat singkong, pizza singkong dan gethuk bolen sedangkan kemasan plastik untuk produk singkong keju, stik singkong, gethuk frozen, dan keripik singkong. Sertifikat Penyuluhan Keamanan Pangan diperoleh UMKM Sijarwo karena telah mengikuti Penyuluhan Keamanan Pangan (PKP) pada tanggal 5 Oktober 2017 dalam rangka pemberian SPP-IRT. Sertifikat Halal dikeluarkan oleh Majelis Ulama Indonesia Provinsi Jawa Tengah untuk UMKM Sijarwo pada tanggal 15 Mei 2020 yang berlaku hingga 15 Mei 2022. Berdasarkan penjabaran diatas, UMKM Sijarwo dapat dikatakan layak untuk diusahakan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa besarnya biaya dan penerimaan olahan singkong UMKM Sijarwo adalah Rp23.768.496,- dan Rp46.436.000,- sehingga diperoleh keuntungan sebesar Rp22.667.504,-. Nilai efisiensi R/C rasio olahan singkong keju bulan Februari 2020 sebesar 1,37 dan produk gethuk frozen sebesar 2,60 sedangkan nilai B/C rasio olahan singkong keju sebesar 0,37 dan gethuk frozen sebesar 1,60. Evaluasi usaha aspek pasar layak diusahakan karena ada peluang untuk mengembangkan usahanya, aspek teknis layak diusahakan karena ketersediaan bahan dalam jumlah cukup dan kontinyu, aspek manajemen layak diusahakan karena pembagian tugas terstruktur, dan aspek hukum layak diusahakan karena sudah memiliki ijin usaha.

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang dapat diberikan untuk kemajuan UMKM Sijarwo yaitu produksi singkong keju dibuat lebih menarik supaya penjualan meningkat seperti pemberian varian rasa agar konsumen lebih tertarik dan perlu adanya peningkatan kapasitas mesin *sealer* vakum dan mesin penggiling untuk meningkatkan efisiensi dalam proses produksi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Badan Pusat Statistik. 2018. *Statistik Indonesia Tahun 2015*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Karanganyar. 2019.

*Kabupaten Karanganyar dalam Angka 2018*.

Karanganyar: Badan Pusat Statistik Karanganyar.

- Irianto, Heru, Mujiyo, Aulia Qonita, Ato Sulistyono, dan Erlyna Wida Riptanti. 2020. The Development of Jarak Towo Cassava as A High Economical Raw Material in Sustainability-based Food Processing Industri. *AIMS Agriculture and Food*. 6(1): 125-141.
- Lukito, Agung, Surip Prayugo. 2007. *Panduan Lengkap Lobster Air Tawar*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Mafut, Mood. 2017. Analisis Keuntungan Usaha Produksi Ikan Asap pada Home Industry Khususnya Kota Samarinda. *eJ Administrasi Bisnis* 5(1): 230-241.
- Marliani, Gusti. 2016. Evaluasi Usaha Penggilingan Padi Sumber Hidup di Desa Marindi Kecamatan Haruai Kabupaten Tabalong. *J Ekonomi Modernisasi*. 12(2): 72-82.
- Marzuki, Ismail, Noverita SV, Rahmatia H, Arsi, Evan PR, Marulam MTS, Yogi NTK, Astrina NI, Cheppy W, Bayu A, Wasissa TI. 2021. *Budi Daya Tanaman Sehat Secara Organik*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Maulina, Cut Intan, Widyawati, dan Lukman Hakim. 2020. Analisis Pendapatan dan Efisiensi Pemasaran Industri

- Tahu (Studi Kasus: Industri Tahu Mandiri di Desa Punge Jurong Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh). *J Ilmiah Mahasiswa Pertanian* 5(1): 170-180.
- Muslim, Ahmad. 2017. *Prospek Ekonomi Ubi Kayu di Indonesia*. Jakarta: Universitas Al-Azhar Indonesia
- Nurmalina, Rita, Titin Sarianti, dan Arif Karyadi. 2010. *Studi Kelayakan Bisnis*. Bogor: Departemen Agribisnis FEM-IPB.
- Purwanto, Rudy, Epi Retnowati, Nurhayati, Lisa Rosaline, Syahtriyah, Aries Maulana, Dede Iwanah, Tegar Firman Abadi, dan Mulyadi. 2019. *Top One Bedah Kisi-kisi Terlengkap UTBK SBMPTN Soshum 2020*. Jakarta: Bintang Wahyu.
- Rawis, Jemmy EO, Vicky VJ Panelewen, dan Arie Dharmaputra Mirah. 2016. Analisis Keuntungan Usaha Kecil Kuliner dalam Upaya Pengembangan UMKM di Kota Manado (Studi Kasus Usaha Katering Miracle Ronata Weru). *J EMBA* 4(2): 106-119.
- Rukmana, Rahmat. 2002. *Usaha Tani Cabai Rawit*. Yogyakarta: Kanisius.
- Surakhmad, Winarno, 2004. *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar, Metode dan Teknik*. Bandung: Penerbit Tarsito.